

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Sumber Daya Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa dan karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan Sutrisno (2009). Kemajuan teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal dan bahan yang memadai, jika tanpa SDM sulit bagi organisasi itu untuk mencapai tujuannya. Mengutip pernyataan Rivai (2005) keberadaan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) sangat penting bagi perusahaan dalam mengelola, mengatur, mengurus dan menggunakan SDM sehingga dapat berfungsi secara produktif, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Iswanto (2011) menyatakan, MSDM memusatkan perhatiannya pada tiga hal utama yaitu (1) perencanaan sumber daya manusia yang terintegrasi dengan memperhitungkan berbagai tantangan dan peluang di masa mendatang sehingga menjadikan SDM organisasi menjadi SDM yang kompetitif, (2) implementasi fungsi MSDM secara efektif dan efisien, tanpa mengabaikan berbagai peraturan-perundangan yang berlaku sehingga tercapai produktivitas SDM yang tinggi, serta terpenuhinya sasaran dan kebutuhan organisasi, dan individu karyawan, (3)

evaluasi fungsi MSDM mencakup penilaian terhadap kebijakan MSDM untuk menentukan apakah berbagai kebijakan SDM benar-benar efektif.

Berdasarkan paparan di atas mengenai hal utama yang harus diperhatikan MSDM untuk dapat mencapai produktivitas SDM yang tinggi harus dapat mengimplementasikan fungsi MSDM secara efektif dan efisien. “Secara filosofi, produktivitas merupakan sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa suatu kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.” Sunyoto (2012). Pendapat tersebut didukung oleh Sinungan (2000) pada dasarnya produktivitas mencakup sikap mental patriotik yang memandang hari depan secara optimis dengan berakar pada keyakinan diri bahwa kehidupan hari ini adalah lebih baik dari hari kemarin dan hari esok adalah lebih baik dari hari ini.

Desa Bulian merupakan salah satu desa dengan jumlah petani buah naga terbanyak di Kabupaten Buleleng. Desa yang terletak di Kecamatan Kubutambahan ini memiliki lahan buah naga yang sangat luas hingga menarik para wisatawan untuk berkunjung. I Wayan Kantra merupakan salah satu pemilik lahan terluas di Desa Bulian, beliau memiliki lahan kurang lebih 21 hektar, lahan yang dulunya kering dan dipenuhi dengan ilalang kini disulap menjadi ladang buah naga. Dengan keadaan tersebut tentunya I Wayan Kantra tidak mengelolanya sendiri, beliau memiliki 37 orang petani yang setiap hari mengurus lahannya. Sebagai pemilik lahan tentunya beliau menginginkan produktivitas kerja yang baik dari setiap petaninya. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan fakta yang terjadi di lapangan. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak I Wayan Kantra, beliau menyatakan bahwa produktivitas kerja petani

menurun dari tahun ke tahun. Jika capaian produktivitas setiap bulannya mengalami penurunan, hal ini mencirikan bahwa semangat kerja untuk mencapai hasil yang lebih baik dari hari ke-hari mengalami penurunan pula. Adapun data observasi awal tentang hasil panen dari tahun 2017-2020 selalu mengalami penurunan, dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Hasil Panen Buah Naga Lahan I Wayan Kantra  
Tahun 2017-2020  
(Sumber : Observasi Awal)

No	Tahun	Hasil Panen	Harga per Kg	Total Pendapatan
1	2017	700 Ton	5500	Rp 3.850.000.000
2	2018	825 Ton	6000	Rp 4.950.000.000
3	2019	730 Ton	6000	Rp 4.380.000.000
4	2020	600 Ton	5000	Rp 3.000.000.000

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil panen buah naga di lahan Bapak I Wayan Kantra mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020. Bahkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis diikuti dengan penurunan harga per kg dari buah naga. Hal tersebut menandakan produktivitas kerja petani di lahan I Wayan Kantra juga mengalami penurunan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nidaul Izzah (2016) memperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja dapat dilihat dari pemberian kompensasi dan disiplin kerja.

Simanjuntak (2011) menyatakan, Pekerja berpenghasilan sangat rendah tidak mampu memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatannya dengan memadai. Pekerja yang kekurangan protein akan menderita lesu darah dan tidak mampu bekerja secara produktif. Demikian juga kekurangan gizi dan kesehatan menyebabkan pekerja yang bersangkutan cepat lelah, lesu, kurang bersemangat

melaksanakan pekerjaannya. Oleh sebab itu upah pekerja perlu cukup layak dan terus meningkatkan kualitas hidup pekerja dan keluarganya. Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa jika suatu unit usaha ingin pekerjaannya memiliki produktivitas yang tinggi, maka unit usaha tersebut juga harus memberikan balas jasa atau kompensasi yang layak dan adil kepada pekerjaannya. Sutrisno (2009) menyatakan bahwa dengan adanya pemberian kompensasi yang layak, maka semua pekerja akan dapat bekerja dengan tenang dan mengkonsentrasikan seluruh pikirannya untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terhadap sepuluh petani yang bekerja di lahan I Wayan Kantra, memperoleh hasil bahwa kompensasi yang diberikan sangat kecil dan tidak sesuai dengan jerih payah petani dalam menjalankan pekerjaannya. Selain itu setelah adanya pandemi pada tahun 2020 petani tidak lagi mendapatkan kompensasi dari pemilik lahan. Hal tersebut berimbas pada hasil panen tahun 2020 yang menurun drastis. Sedangkan efek dari rendahnya pemberian kompensasi semacam ini dapat menyebabkan perasaan ketidakpuasan karyawan atas balas jasa yang diterimanya hingga berdampak pada tingkat ketidakhadiran yang tinggi atau disiplin yang kurang.

Selain kompensasi, faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan disiplin kerja termasuk di dalamnya. Sutrisno (2009) merumuskan disiplin adalah sikap hormat terhadap peraturan dan ketetapan perusahaan, yang ada dalam diri pekerja, yang menyebabkan pekerja dapat menyesuaikan diri dengan sukarela pada peraturan dan ketetapan perusahaan. Para petani di lahan I Wayan Kantra juga menunjukkan disiplin kerja yang rendah. Dari 22 hari kerja setiap bulanya banyak petani yang hadir kurang dari jumlah tersebut. Bahkan ada yang hadir

hanya setengah dari hari kerja. Selain itu para petani juga sering terlambat dalam melakukan perawatan lahan dan harus diingatkan terlebih dahulu oleh pemilik lahan.

Berdasarkan observasi awal mengenai ketidakpuasan pekerja dalam sistem kompensasi yang diterapkan pada lahan I Wayan Kantra sehingga menyebabkan tingkat ketidakhadiran pekerja cukup tinggi. Hal ini menyebabkan capaian produktivitas kerja mengalami penurunan. Selain itu penelitian ini juga perlu dilakukan karena adanya *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya. Fitria dan Kartini (2018) yang menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja namun penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) kompensasi tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Ganie dan Abidin (2017) yang menyatakan disiplin kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja, namun penelitian yang dilakukan oleh Rakasiwi (2014) memperoleh hasil bahwa disiplin kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan serta *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai “Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Petani di Desa Bulian Kubutambahan”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- (1) Produktivitas petani buah naga pada lahan I Wayan Kantra masih tergolong rendah dibuktikan dengan hasil panen yang menurun pada tahun 2019 dan 2020.
- (2) Kompensasi yang diberikan tidak sesuai dengan hasil kerja petani dan pada tahun 2020 petani tidak lagi mendapatkan kompensasi.
- (3) Disiplin kerja para petani buah naga di lahan I Wayan Kantra masih tergolong rendah dimana kehadiran petani tidak sesuai dengan hari kerja yang ditetapkan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini difokuskan dan dibatasi untuk mengetahui peranan kompensasi dan disiplin kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja diyakini menjadi permasalahan yang sangat mendasar pada petani di Desa Bulian Kubutambahan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Apakah kompensasi dan disiplin kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja petani di Desa Bulian Kubutambahan?

- (2) Apakah kompensasi berpengaruh terhadap produktivitas kerja petani di Desa Bulian Kubutambahan?
- (3) Apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja petani di Desa Bulian Kubutambahan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh sebagai berikut.

- (1) Kompensasi dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja petani di Desa Bulian Kubutambahan.
- (2) Kompensasi terhadap produktivitas kerja petani di Desa Bulian Kubutambahan.
- (3) Disiplin kerja terhadap produktivitas kerja petani di Desa Bulian Kubutambahan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi yang lebih banyak serta pengembangan lebih luas dalam bidang ilmu ekonomi lebih menghusus di bidang manajemen sumber daya manusia dan mampu menambah wawasan pengetahuan mahasiswa dan masyarakat luas mengenai

ilmu ekonomi lebih menghusus di bidang manajemen sumber daya manusia serta dapat mengembangkan teori yang ada.

(2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan agar penerapan kompensasi dan disiplin kerja pada Lahan I Wayan Kantra segera terwujud dalam rangka peningkatan produktivitas kerja petani buah naga.

